

## Implementasi Penilaian Otentik Sikap dalam Kurikulum Ismuba

**Edo Alvizar Dayusman**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email : Edodayusman99@gmail.com

**Maemonah**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Email : maimunah@uin-suka.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v6i2.805

---

**Track:**

Received:

2023-07-24

Final Revision:

2023-09-05

Available online:

2023-09-25

Corresponding

Author:

Edo Alvizar Dayusman  
Edodayusman99@gmail.com

**Abstract,** Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan asesmen autentik ranah sikap pada kurikulum ismuba di SD Muhammadiyah Kadisoka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa penerapan asesmen autentik ranah sikap pada kurikulum ismuba sehingga mampu membentuk karakter positif pada setiap anak didik di SD Muhammadiyah Kadisoka. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif, yaitu dengan melakukan berbagai analisis yang didapati di lapangan yang berhubungan dengan implementasi asesmen autentik pada ranah sikap di sekolah tersebut. Sumber data meliputi data primer dan data sekunder, yaitu koordinator ismuba, dokumen kurikulum ismuba SD Muhammadiyah Kadisoka serta dokumen-dokumen yang terkait dengan kurikulum sekolah. Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan, disimpulkan bahwasanya penerapan asesmen autentik pada ranah sikap dalam kurikulum ismuba dilaksanakan secara terstruktur dan baik, bahkan pihak sekolah memberika buku kegiatan yang harus diisi oleh orang tua/wali untuk penilaian sikap anak didik ketika berada di luar lingkungan sekolah.

*Kata Kunci: Asesmen Autentik, Penilaian Sikap, Kurikulum Ismuba.*

### **Implementation of Attitude Authentic Assessment in the Ismuba Curriculum at SD Muhammadiyah Kadisoka**

*Abstrak, This study explains the implementation of authentic assessment of attitude domains in the ismuba curriculum at SD Muhammadiyah Kadisoka. This study aims to analyze the implementation of authentic assessment of attitudes in the ismuba curriculum so that it is able to form a positive character in every student at SD Muhammadiyah Kadisoka. The research method that the researcher used in this study is a descriptive qualitative method, namely by conducting various analyses found in the field related to the implementation of authentic assessments in the realm of attitudes in the school. The data source consists of primary data and secondary data, namely the ismuba coordinator, ismuba curriculum documents for SD Muhammadiyah Kadisoka and documents related to the school curriculum. Based on the results of the study, it can be concluded that the implementation of authentic assessment in the realm of attitudes in the ismuba curriculum is carried out in a structured and good manner, even the school provides an activity book that must be filled out by parents / guardians for an assessment of student attitudes when outside the school environment.*

*Keywords: Authentic Assessment, Attitude Assessment, Ismuba Curriculum.*

## PENDAHULUAN

Sistem pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di lingkungan sekolah yang baru mencakup teori tentang apa, mengapa dan masih belum tertuju pada bagaimana teori tersebut diaplikasikan sesuai dengan kehidupan masa kini, maka pemerosotan moral masih akan terus terjadi. Di lain sisi pendidikan di Indonesia juga masih menitik beratkan pada pengembangan pengetahuan saja. Selama pendidikan keterampilan individu atau non akademik belum menjadi prioritas dalam pendidikan di Indonesia, maka tujuan pendidikan nasional belum bisa tercapai. (Akhwan M, 2014).

Pendidikan diperlukan untuk mencerdaskan anak didik serta membentuk karakter dan kepribadian, sehingga akan menghadirkan generasi yang cerdas serta berkarakter dan searah dengan nilai-nilai religius dan nasionalis. Sistem pendidikan memiliki tujuan yaitu anak didik secara sengaja sanggup mengembangkan kemampuan yang ada disetiap dirinya yaitu spiritual keagamaan, kepribadian, resiliensi, kecerdasan serta keterampilan. Agar tercapainya tujuan pendidikan tersebut, maka sistem pendidikan harus menyentuh ranah pengetahuan, sikap dan keterampilan serta melakukan evaluasi secara berkala untuk ketiga ranah tersebut.

Pemerintah melakukan sebuah pengembangan sistem pendidikan melalui pembaharuan kurikulum menjadi kurikulum 2013, kurikulum ini menekankan pada pengembangan asesmen autentik yang mencakup ranah sikap, pengetahuan serta keterampilan, sehingga tiga aspek tersebut menjadi penilaian dalam pembelajaran (Tiara, 2019). Kurikulum 2013 saat ini hadir dalam rangka meningkatkan penilaian ranah afektif. Evaluasi afektif adalah pengukuran sikap. Ada dua kategori yang termasuk dalam penilaian sikap, yaitu sikap spiritual, yang meliputi iman dan taqwa, dan sikap sosial, yang melibatkan pengembangan anak didik yang berakhlakul karimah, mandiri, dan bertanggung jawab (Hartinah, 2019).

Penilaian sikap adalah penilaian yang paling sulit dianalisis karena tidak cukup satu kali pertemuan untuk mengidentifikasinya, melainkan harus dilakukan secara berkelanjutan dan sistematis. Beberapa penilaian ranah sikap diantaranya, 1) sikap terhadap mata pelajaran, melihat seberapa besar kemauan anak didik untuk belajar, karena dengan timbulnya kemauan untuk belajar, materi pelajaran akan lebih mudah diserap oleh anak didik. 2) sikap kepada guru, melihat ketika materi disampaikan oleh guru, apakah anak didik memperhatikan dengan baik. 3) sikap terhadap materi dari sub pembahasan, materi bagian dari indikator keberhasilan proses pembelajaran. 4) sikap hubungan sosial, seperti kerjasama partisipasi dan kekeluargaan.

Banyak penelitian yang berkaitan dengan penilaian autentik di bidang sikap telah

digunakan secara luas. Hasil penelitian tersebut antara lain, penilaian sikap yang telah dilakukan oleh guru meliputi teknik pengamatan langsung, dimana guru memberikan penilaian kepada setiap anak didik dengan mencatatnya pada lembar observasi, kemudian penilaian diri, dimana anak didik menulis penilaian terhadap diri sendiri pada formulir. lembar yang disediakan oleh guru, kemudian penilaian teman sebaya, dimana setiap anak didik memberikan penilaian terhadap anak didik lainnya. (Astuti Budi Handayani, Hendro Widodo, 2019). Pentingnya karakter moral anak didik dalam membangun eksistensi bangsa lewat pendidikan untuk menciptakan generasi yang berprestasi dan berakhlak (Nuriyanto, 2014). Guru harus mampu merancang kurikulum 2013 secara efektif, dengan proses asesmen pada ranah sikap diharapkan mampu meningkatkan karakter dan kompetensi anak didik dalam menghadapi tantangan global. Guru bertanggung jawab untuk mengimplementasikan kurikulum 2013 (Rumapea, 2014).

Penelitian ini mempunyai perbedaan terhadap penelitian sebelumnya, yakni dalam penelitian ini memaparkan sistem penilaian sikap pada kurikulum ismuba. Sehingga tujuan penelitian ini untuk menganalisis implementasi asesmen autentik pada ranah sikap dalam kurikulum ismuba di SD Muhammadiyah Kadisoka.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan memakai jenis penelitian kualitatif metode deskriptif, dengan mengungkap segala situasi yang didapatkan di lapangan yang berkaitan dengan implementasi asesmen autentik ranah sikap pada kurikulum Ismuba di SD Muhammadiyah Kadisoka. Pada penelitian ini sumber data terbagi menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun sumber data primer meliputi koordinator kurikulum ismuba SD Muhammadiyah Kadisoka, Guru PAI SD Muhammadiyah Kadisoka serta guru wali kelas 2 SD Muhammadiyah Kadisoka. Sumber data sekunder berupa kurikulum ismuba, kurikulum SD Muhammadiyah Kadisoka, buku kegiatan harian anak didik serta buku-buku penunjang lainnya. Pada penelitian ini, Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui tiga langkah yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah analisis data, yang dilakukan setelah data dikumpulkan dan diklarifikasi. Metode analisis data deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Dengan metode ini, peneliti ingin memberikan laporan yang metodis, jujur, dan tepat tentang fenomena yang sedang diteliti (Moleong, 2018).

## HASIL & PEMBAHASAN

### Penilaian Sikap

Setiap tingkah laku anak didik yang mencerminkan hasil dari proses pendidikan, mau itu di lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah merupakan penilaian sikap. Penilaian sikap mempunyai ciri-ciri tersendiri sehingga berbeda dengan penilaian kognitif dan psikomotorik. Pada penerapannya, teknik penilaian sikap berbeda dengan penilaian lainnya. Sesuai dengan indikator sikap pada Kompetensi Dasar (KD) Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI-1) dan Kompetensi Inti Sikap Sosial, Penilaian sikap dalam hal ini bertujuan untuk memahami prestasi anak didik dan meningkatkan perilaku dan karakternya (KI-2). KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 disusun secara runtut dan linier dengan KD pada KI-3 dan KD pada KI-4 pada kurikulum Ismuba. Sebaliknya, KD pada KI-1 dan KD pada KI-2 mata pelajaran lain dikembangkan secara global dan digabungkan menjadi satu KD pada KI-1 dan satu KD pada KI-2.

Guru mata pelajaran dan wali kelas melakukan penilaian sikap spiritual dan sosial secara terus-menerus dan sistematis dengan melakukan pengamatan langsung dan mengumpulkan informasi lain yang akurat dan sesuai dari segala sumber. Setiap guru memiliki tugas untuk membina dan membentuk karakter anak didik yang mana tugas tersebut bisa diidentifikasi dengan melakukan penilaian sikap. Setiap konsep KD yang diajarkan pada KI-3 dan KI-4 meliputi pengembangan sikap. Untuk mengembangkan dan memantapkan karakter anak didik juga dimungkinkan untuk menyelesaikan penilaian diri dan teman sebaya yang hasilnya bisa digunakan sebagai data untuk mendukung temuan penilaian sikap guru. Data penilaian sikap selama satu semester dapat dituliskan sebagai gambaran perilaku anak didik.

Standar Kompetensi Lulusan (SKL) adalah capaian minimal dari setiap tahap pendidikan. Untuk mata pelajaran pendidikan Al-Islam, Kemuhammadiyah, dan Bahasa Arab (selanjutnya disebut Ismuba). Sikap, pengetahuan, dan keterampilan merupakan tiga domain yang membentuk SKL ini. Lulusan pendidikan bahasa Arab, Kemuhammadiyah, dan Al-Islam harus memenuhi standar berikut di bidang sikap:

1. Termotivasi untuk mengamalkan keimanan dengan menjadikan Alquran dan Hadits sebagai pedoman hidup. Beriman dan bertakwalah kepada Allah SWT.
2. Memiliki moralitas yang kuat, empati, kejujuran, dan sopan santun saat berinteraksi dengan orang lain dalam kesehariannya dan di lingkungannya.
3. Dapat diandalkan, berpikiran maju, dan Islami.
4. Pembelajar sejati yang merangkul pembelajaran seumur hidup dan kasih sayang.
5. Sehat jasmani dan rohani, dengan memperhatikan tumbuh kembang anak di lingkungan

rumah, sekolah, dan masyarakat.

### Indikator dalam Penilaian Sikap

Tabel 1. Indikator Penilaian Sikap

Sikap Spiritual		
No	Sikap	Indikator Sikap
1	Ketaatan beribadah	“Melaksanakan ibadah tepat waktu” “Mengajak teman seagama untuk melaksanakan ibadah bersama” “Mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah” “Melaksanakan shalat sunnah dhuha berjamaah”
2	Syukur	“Tidak merusak alam tetapi harus menjaganya” “Tidak berkecil hati dengan keadaan” “Mengakui kebesaran tuhan dalam menciptakan alam semesta” “Suka memberi dan menolong sesama” “Bila mendapat pertolongan selalu mengucapkan terima kasih” “Bersyukur jika diberi sesuatu oleh seseorang”
3	Berdoa	“Membaca doa sebelum dan sesudah belajar” “Membaca doa sebelum dan sesudah makan” “Mengingatkan teman untuk selalu membaca doa” “Saat memulai kegiatan, ajak teman untuk mengawalinya dengan doa”
Sikap Sosial		
1	jujur	Tidak mencontek dan tidak berbohong Mengakui kesalahan Memulangkan barang yang dipinjam Tugas yang diberikan guru diselesaikan sendiri tanpa mencontek
2	Disiplin	“Mengikuti peraturan yang ada” “Melaksanakan tugas dengan tertib” “Masuk kelas tepat waktu” “Memakai pakaian seragam lengkap dan rapi” “Melaksanakan piket kebersihan kelas” “Mengumpulkan tugas tepat waktu” “Mengambil dan mengembalikan peralatan belajar pada tempatnya”
3	Tanggung Jawab	“Menyelesaikan tugas yang diberikan” “Mengakui kesalahan” Tidak terlambat datang ke sekolah Menjaga kebersihan kelas dan lingkungan sekolah Ikut serta pada setiap kegiatan sekolah Mentaati peraturan sekolah dengan baik
4	Santun	“Menghormati guru” “Menghormati orang tua” “Menghormati orang yang lebih tua” “Dapat mengendalikan emosi (tidak berkelahi)” “Mengucapkan salam ketika bertemu guru”
5	Peduli	Menolongu teman yang kesulitan

		“Memberi pinjam alat tulis kepada teman yang tidak punya” “Menjenguk teman yang sedang sakit” Melerai teman yang berkelahi Menjaga lingkungan
6	Percaya Diri	“Memberanikan diri tampil di depan kelas” “Berani mencoba hal baru” “Mengajukan diri untuk mengerjakan tugas” “Berani berbicara Ketika diminta guru”

### Teknik Penilaian Sikap

Penilaian sikap anak didik dengan observasi bagian dari metode yang konsisten digunakan melalui pengamatan perilaku. Dengan asumsi bahwa setiap anak didik pada umumnya besikap baik, maka hanya perilaku sangat baik (positif) atau tidak sangat baik (negatif) yang dihubungkan dengan penanda sikap spiritual dan sikap sosial yang perlu dicatat. Perilaku positif diperkuat melalui catatan tentang hal-hal yang patut diperhatikan dan positif, sedangkan pembinaan diterapkan pada perilaku yang tidak diinginkan. Lembar observasi atau buku catatan adalah alat yang digunakan dalam observasi. Guru mata pelajaran, guru konseling, dan wali kelas semua menyimpan buku catatan pengamatan mereka dalam satu semester. Jurnal tersebut memuat catatan tentang perilaku dan sikap anak didik yang paling baik atau tidak begitu baik, bersama dengan tanggal dan poin sikap.

Guru memaparkan penilaian sikap anak didik dalam satu semester berdasarkan catatan tersebut. Saat menggunakan teknik observasi untuk menganalisis sikap, beberapa faktor perlu diperhitungkan:

- 1) Jurnal dipakai oleh guru mata pelajaran, guru konseling, dan wali kelas dalam satu semester.
- 2) Guru mata pelajaran membuat jurnal untuk setiap anak didik yang terdaftar di mata pelajarannya. Guru BK menyimpan jurnal untuk setiap anak didik di bawah pengawasannya, sedangkan wali kelas menyimpan jurnal untuk satu kelas di bawah tanggung jawabnya. Untuk mengolah penilaian lebih lanjut, maka wali kelas mengumpulkan hasil jurnal dari guru konseling dan guru mata pelajaran.
- 3) Perilaku yang ditulis pada jurnal sangat baik atau kurang baik tidak hanya sebatas pada indikator sikap (perilaku) yang dimaksudkan untuk dikembangkan melalui pembelajaran yang sedang dilaksanakan, sebagaimana ditentukan di RPP, tetapi bisa juga mencakup indikator sikap lainnya yang biasakan selama semester tersebut bila indikator sikap itu terlihat atau didemonstrasikan oleh perilaku anak didik.

- 4) Jurnal dibuat untuk satu semester sehingga mungkin untuk satu hari memiliki perilaku sangat baik dan/atau buruk atau tidak keduanya, terlihat lebih dari sekali atau sama sekali tidak.
- 5) Tingkah laku anak didik yang tidak terlalu terlihat begitu baik atau kurang baik tidak perlu ditulis dan anak didik tersebut dianggap telah menampilkan perilaku baik sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Tabel 2. format dan pengisian jurnal guru mata pelajaran Al-Islam

No	Hari, Tanggal	Anak didik	Sikap	Tindak Lanjut
1	Senin, 5-09-2022	Ervino	Mengumpulkan tugas tepat waktu	diberi apresiasi
2	Rabu, 7-09-2022	Khalisa	Mengajak teman berdoa sebelum makan	diberi apresiasi
3	Selasa, 13-09-2022	Kiano	Sering ribut saat sedang belajar	diberi pembinaan
4	Kamis, 15-09-2022	Zios	Menemukan pensil yang terjatuh, lalu diserahkan kepada guru	diberi apresiasi

Ketika seorang anak didik menampilkan perilaku yang buruk, guru harus bergegas turun tangan untuk mendekati dan secara lembut menasihati anak didik tersebut sampai anak didik tersebut menyadari kesalahannya dan mengubahnya menjadi lebih baik.

### Penilaian Diri

Anak didik diminta untuk mengungkapkan kekuatan dan kelemahan perilaku mereka sebagai bagian dari latihan penilaian diri. Selain itu, sikap anak didik terhadap mata pelajaran dapat dibentuk melalui evaluasi diri. Hasil yang dilaporkan sendiri oleh anak didik dapat digunakan sebagai data konfirmasi. Pengembangan kepribadian anak didik adalah salah satu bidang di mana evaluasi diri dapat bermanfaat bagi mereka, yaitu:

- 1) Bisa membentuk rasa percaya diri karena diberi kepercayaan untuk memberi penilaian kepada diri sendiri.
- 2) Anak didik sadar akan kekuatan dan kelemahan dirinya, sebab dalam melaksanakan

penilaian harus muhasabah diri terlebih dahulu.

- 3) Anak didik dibiasakan dan dilatih untuk bersikap jujur, karena dituntut untuk jujur dan objektif ketika memberi penilaian.
- 4) Mendorong minat terhadap mata pelajaran/pengetahuan.

Instrumen penilaian diri adalah lembar penilaian diri yang memiliki format langsung yang memudahkan anak didik untuk menyelesaikannya dan ditulis dalam bahasa yang dapat dimengerti oleh mereka dan tidak mengandung makna tersembunyi. Lembar kerja penilaian diri dirancang sedemikian rupa sehingga dapat menunjukkan bagaimana anak didik berperilaku dalam keadaan dunia nyata, berwawasan luas, dan menginstruksikan anak didik untuk mengenali kekuatan dan kesalahan mereka. Hal ini dilakukan untuk memerangi kecenderungan anak didik untuk membuat penilaian subjektif dari diri mereka sendiri.

Penilaian diri yang dilakukan oleh anak didik dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Anak didik diberi penjelasan tentang tujuan dari penilaian diri.
- 2) Indikator yang ingin dinilai harus ditentukan.
- 3) Kriteria penilaian yang akan digunakan harus ditentukan.
- 4) Menyusun format penilaian, seperti daftar *checklist*, skala penilaian (*rating scale*), atau dalam bentuk esai untuk mengarahkan anak didik mengenali diri dan potensi yang dimilikinya.

### **Penilaian Antar Teman**

Anak didik saling mengevaluasi perilaku satu sama lain sebagai bagian dari penilaian yang disebut penilaian antar teman. Penilaian persahabatan bisa mendorong: (a) objektivitas anak didik; (b) empati; (c) apresiasi terhadap keragaman dan perbedaan; dan (d) refleksi diri. Untuk mengkonfirmasi data, bisa menggunakan hasi yang ditemui saat melakukan evaluasi seperti penilaian diri. Formulir penilaian diantara teman-teman berfungsi sebagai instrumen. Kriteria berikut digunakan untuk membuat alat penilaian antar teman:

- 1) Indikator yang diukur harus sesuai.
- 2) Melalui pengamatan anak didik, indikator dapat diukur.
- 3) Dengan sederhana kriteria dirumuskan, harus jelas dan tidak menafsirkan makna yang berbeda.

- 4) Memakai bahasa yang gampang dimengerti oleh anak didik.
- 5) Memakai template sederhana dan mudah dipakai anak didik.
- 6) Indikator mencerminkan tingkah laku anak didik pada situasi sesungguhnya dan bisa diukur.

Ketika anak didik terlibat dalam kegiatan kelompok, evaluasi antara teman bekerja paling baik. Misalnya, setiap anak didik mungkin diminta untuk mengamati dan mengevaluasi dua temannya sekaligus menerima evaluasi dari dua temannya yang lain.

Berdasarkan temuan penelitian tentang penggunaan penilaian aspek afektif yang dilakukan melalui wawancara dan observasi, guru PAI telah melaksanakan penilaian sikap. Asesmen sikap dilakukan dengan menggunakan sejumlah proses, antara lain perencanaan, penerapan, dan evaluasi dampak asesmen afektif.

### **Penilaian Sikap di Rumah**

Untuk melihat perkembangan sikap setiap anak didik, guru harus selalu memantau anak didik agar dapat terlihat sudah sejauh mana perkembangan sikap anak didik tersebut. Namun, guru juga memiliki keterbatasan dalam memantau perkembangan anak didik yaitu, saat anak didik di luar lingkungan sekolah atau saat di rumah. Maka dalam hal ini, SD Muhammadiyah Kadisoka memberi sebuah solusi dengan menyajikan buku kegiatan anak didik, agar anak didik walau berada diluar sekolah tetap terpantau perkembangannya.

Buku kegiatan ini diberikan kepada setiap anak didik yang selanjutnya akan diisi oleh orang tua atau wali anak didik. Buku ini dalam proses pengisiannya akan diisi dengan setiap aktifitas yang dilakukan oleh anak didik setiap harinya setelah pulang dari sekolah dan dibuktikan dengan paraf dari orang tua. kesokan harinya setiap anak didik harus membawa buku kegiatan tersebut dan diserahkan kepada wali kelasnya masing-masing agar wali kelas dapat menilai perkembangan anak didik selama di rumah nya. Hal ini dilakukan secara terus menerus.

Terkadang tidak semua proses bisa berjalan dengan baik, begitu pula dengan penilaian sikap anak didik di rumahnya. Hambatan yang sering dihadapi dalam bentuk penilaian melalui buku kegiatan ini adalah sering terlupanya para orang tua atau wali dalam mengisi buku kegiatan harian ini. Dalam hal ini untuk mengantisipasi permasalahan tersebut, maka langkah yang diambil oleh pihak guru adalah mengingatkan setiap orang tua anak didik dengan mengirim pesan online kepada setiap orang tua atau wali.

Pada kurikulum ismuba di SD Muhammadiyah Kadisoka, memiliki banyak kegiatan dalam bentuk penilaian sikap spiritual diantaranya pembinaan Al-Qur'an, tahfidz, shalat duha, shalat zuhur berjamaah, salat ashar berjamaah, berdo sebelum dan sesudah makan dan doa dipagi hari. Untuk penulian sikap sosial diantaranya, salam, salim, senyum dan sapa, pembiasaan gotong royong.

Proses penilaian sikap di SD Muhammadiyah Kadisoka diaplikasikan pada dua tempat yaitu, di sekolah dan di rumah. Dalam artian, implementasi di sekolah diawali dengan instruktur yang mengkomunikasikan tujuan dan indikator pembelajaran. Sikap spiritual dan sosial adalah dua subkategori ranah penilaian sikap. Guru mengkomunikasikan sikap yang ingin dinilai. Pada penilaian sikap spiritual melalui pengamatan langsung, guru melakukannya selama kegiatan belajar mengajar dilakukan, misalnya berdo sebelum dan sesudah pembelajaran. Penilaian sikap sosial dari pengamatan langsung, guru melakukannya selama kegiatan belajar mengajar dijalankan, misalnya seperti kedisiplinan, percaya diri, dan kekompakan di kelas. Untuk evaluasi diri, guru memberikan formulir kepada anak didik, yang mengisinya di rumah. Penilaian ini baru selesai dalam waktu seminggu. Penilaian antara teman datang berikutnya. Penilaian ini dilakukan seminggu sekali, meskipun pada hari yang terpisah dari penilaian diri, untuk memastikan bahwa anak didik selalu siap selama proses pembelajaran. Anak didik diberi formula untuk mengevaluasi rekan-rekan mereka selama ujian ini. Siapa yang akan menilai siapa untuk pemilihan akan diputuskan oleh guru sendiri.

Selanjutnya untuk penilaian sikap di rumah, pihak sekolah memberikan buku kegiatan kepada masing-masing anak didik yang nantinya akan diisi oleh orang tuanya tentang kegiatan apa yang dilakukan anak didik tersebut selama di rumah dan berkaitan dengan sikap apa kegiatan tersebut. Dalam penilaian ini yang sering menjadi kendala adalah ketika orang tua lupa untuk mengisi buku kegiatan anak tersebut, sehingga ketika terlalu sering pihak sekolah atau guru kelas akan mengingatkan orang tua anak didik dengan memberi catatan yang dikirimkan melalui sosial media.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan asesmen autentik pada ranah sikap dalam kurikulum ismuba di SD Muhammadiyah Kadisoka diterapkan secara maksimal dalam proses pembelajaran, diantaranya asesmen sikap baik spiritual maupun sosial

pada lingkungan sekolah dinilai berdasarkan hasil observasi, penilaian diri dan penilaian antar teman, penilaian tersebut dilakukan dengan memberikan lembar penilaian kepada setiap anak didik. Adapun yang terlibat dalam penilaian sikap dalam lingkungan sekolah adalah guru agama, coordinator ismuba, wali kelas dan guru bimbingan konseling.

Untuk penilaian sikap spiritual dan sosial di luar lingkungan sekolah, dilakukan dengan cara memberikan buku kegiatan anak didik kepada masing-masing anak didik yang harus diisi setiap harinya oleh orang tua dari anak didik tersebut. Keberhasilan dalam penilaian ini melibatkan peran aktif orang tua dalam memantau anaknya sehingga mampu membentuk karakter anak didik yang positif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhwan M. (2014). Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya dalam Pembelajaran di Sekolah/Madrasah. *El-Tarbawi*, 7(1), 61–67.
- Andriani, S., Suyitno, H., & Junaidi, I. (2019). The Application of Differential Equation of Verhulst Population Model on Estimation of Bandar Lampung Population. *Journal of Physics: Conference Series*, 1155, 012017.
- Anisa, Alita Arifiana. (2015). Evaluasi Penerapan Penilaian Otentik dalam Kaitannya dengan Kesiapan S.M Menghadapi MEA, II 410-411.
- Astuti Budi Handayani, Hendro Widodo, W. E. W. (2019). Penerapan Kurikulum Ismuba Terhadap Pembentukan Karakter Islami Anak didik SMP Muhammadiyah Banguntapan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(2).
- Hartinah, S., Suherman, S., Syazali, M., Efendi, H., Junaidi, R., Jermisittiparsert, K., & Umam, R. (2019). Probing-Prompting Based On Ethnomathematics Learning Model: The Effect On Mathematical Communication Skill. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 7(4), 799–814.
- Hidayat, T., dan M. Syafe'i, (2018). Filsafat Perencanaan dan Implikasinya dalam Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah, || *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, 21(2), 188–205.
- Iman, Nurul, (2021). et. al., -Generosity Education for Children: Case Study At Mi Muhammadiyah Dolopo Madiun, || <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.27-10-2020.2304184>.
- Judiani, S. (2010). Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Penerapan Kurikulum. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(9), 280–289.
- Lund, Jacalyn. (1977). Authentic Assessment: It's Development and Applications. *Journal of Physical Education, Recreation & Dance* 68: 25.

- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, N. Suryanto. 2008. *Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nuriyanto, L. K. (2014). Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SDIT al-Anwar dan Firdaus Mojokerto Jawa Timur. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 12(1).
- Rumapea, M. E. (2014). Kurikulum 2013 yang Berkarakter. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 5(2).
- Siregar, Lailan Aprina. (Desember 2018). Penilaian Otentik dalam Kurikulum 2013, || *Al-Razi*, 18(2), 1–11.
- Sugiono. (2007). *Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tantowi, T. R., & Widodo, H. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Pada Kurikulum Ismuba Sd Muhammadiyah Kalisoka Sentolo Kulonprogo DIY. *Muaddib: Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 1(1), 54–63.
- Tiara, S. K. (2019). Analisis Teknik Penilaian Sikap Sosial Anak didik dalam Penerapan Kurikulum 2013 di SDN 1 Watulimo. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(1).
- Utami, R. D. (2016). Membangun Karakter Anak didik Pendidikan Dasar Muhammadiyah Melalui Identifikasi Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Profesi Pendidikan Dasar*, 2(1), 32–40.